

Hubungan Iklim Keluarga dan Iklim Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare pada Mata Pelajaran Kimia

The Correlation between Family Climate and School Climate with Learning Result of Grade XI IPA Students at SMAN in Parepare on Chemical Subjects

St. Humaerah Syarif

*Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar, Makassar 90224
E-mail: st.humaerahsyarif@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) deskripsi iklim keluarga, iklim sekolah, dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare, (2) hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar, dan (3) hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar. Jenis penelitian adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare. Data dikumpulkan melalui 230 orang sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*proporsional random sampling*). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) iklim keluarga siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare berada pada kategori kondusif, iklim sekolah pada kategori cukup kondusif, dan hasil belajar pada kategori tinggi, (2) tidak ada hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar, dan (3) ada hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar.

Kata Kunci: *iklim keluarga, iklim sekolah, hasil belajar*

ABSTRACT

The studies aimed at examining (1) describe family climate and learning result of grade XI IPA students at SMAN in Parepare, (2) correlation between family climate and learning result. The population of the study was the entire students of grade XI IPA at SMAN in Parepare. Data were collected with 230 samples taken by employing proportional random sampling technique. Data were analyzed by employing statistics descriptive and inferential analysis. The result of the study revealed that (1) the family climate of grade XI IPA students at SMAN in Parepare was in condusive category, the school climate was in fairly condusive category, and learning result was in high category, (2) there was not correlation between family climate and learning result, and 3) there was correlation between school climate and learning result.

Keywords: *family climate, school climate, learning result*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini. Salah satu hal penting dari konsep pendidikan menurut undang-undang, yaitu usaha sadar yang terencana dan diarahkan pada pencapaian tujuan yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003).

Kimia adalah ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan IPTEK. Proses globalisasi di era modern seperti saat ini tidak lepas dari peranan ilmu kimia, karenanya perlu mempersiapkan tenaga atau sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan kimia yang cukup. Kimia sebagai salah satu sarana pembelajaran ilmiah sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam diri siswa.

Kualitas pembelajaran salah satunya tercermin dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas belajar kimia. Upaya-upaya tersebut tidak akan ada artinya jika siswa sendiri sebagai pelaku utama dalam proses belajar tidak memiliki kesadaran dan

motivasi dalam belajar, sehingga diperlukan suatu pengkajian secara sistematis tentang variabel-variabel yang secara teoritis mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010), variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar dapat berupa kondisi biologis, psikologi, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dan memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Ibu dan bapak berperan sebagai pendidik utama dalam keluarga. Tidak ada kurikulum khusus tertulis yang mereka buat, tetapi dengan berpegang pada cita-cita dan keyakinan yang dianutnya sebagai rencana pendidikan, dan kasih sayang sebagai dasar perbuatan mendidik, para orang tua melakukan upaya-upaya dan tindakan pendidikan. Penting bagi orang tua untuk menciptakan iklim kondusif yang mendukung proses belajar anak.

Iklim psikologis yang sehat diwarnai oleh rasa sayang, percaya mempercayai, keterbukaan, keakraban, rasa saling memiliki antar anggota keluarga. Iklim psikologis yang sehat mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar, sebab

suasana yang demikian dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, rasa percaya diri dan dorongan untuk berprestasi (Sukmadinata, N.S 2003). Anak dengan kondisi psikologi yang baik mampu menggunakan kapasitas otaknya secara lebih baik (Djamarah, S.B, 2008).

Pelanjut pendidikan setelah keluarga adalah sekolah (Gunarsa S.D, 2008). Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal karena di sekolah ada kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru-guru yang profesional, ada sarana dan prasarana pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta ada pengelolaan pendidikan yang khusus pula. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tugas kehidupan sebagai manusia baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Siswa dipersiapkan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian serta memperoleh pembinaan yang terarah dan terpadu di sekolah.

Iklim sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar berupa perlakuan guru terhadap siswa, keteladanan guru, dan hubungan dengan teman sebaya (Purwanti, 2000). Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam proses belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa (Syah, M, 2003). Guru yang selalu

memberikan motivasi belajar dan peduli dengan masalah yang dialami siswa membuat siswa merasa dirinya berarti sehingga membuatnya selalu semangat untuk terus belajar.

Hubungan dengan teman sebaya juga sangat mempengaruhi proses belajar yang dialami siswa di sekolah. Menurut Gunarsa S.D (2008), remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya terutama teman sebayanya. Menjalin hubungan dengan teman yang senang belajar dan memperhatikan pendidikan akan mempengaruhi minat dan sikap belajar siswa.

Lingkungan akademis sekolah seperti kurikulum, program, serta disiplin sekolah sangat membantu kesungguhan belajar anak. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang menyenangkan, mendorong minat dan motivasi belajar siswanya (Sukmadinata, N.S, 2003). Sekolah dengan disiplin belajar yang tinggi akan mendorong siswa serius dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan baik.

Kota Parepare adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan sejak dikeluarkannya UU No. 2 Tahun 1999. Daerah ini dijuluki daerah bandar madani, sentra perdagangan, pendidikan, dan perniagaan. Lingkungan daerah perkotaan sangat bervariasi dari segi agama, mata pencaharian, ekonomi, pendidikan, profesi, dan sosial. Iklim keluarga dan sekolah di daerah perkotaan lebih beragam dibandingkan di pedesaan. Sehubungan pentingnya kimia dalam kehidupan serta besarnya pengaruh iklim keluarga,

dan iklim sekolah terhadap hasil belajar, maka dilakukan penelitian untuk melihat hubungan variabel-variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri kelas XI IPA di kota Parepare.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Parepare yang berjumlah 616 orang. Sampel penelitian sebanyak 230 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana proporsional (*proporsional random sampling*) (Sugiyono, 2010).

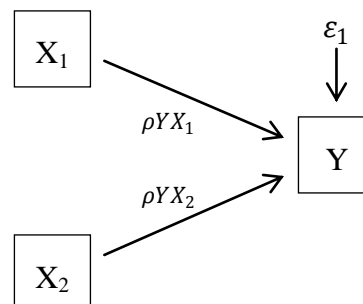
Penelitian menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel eksogen, dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah iklim keluarga dan iklim sekolah, dan variabel endogen adalah hasilbelajarsiswa.

Instrumen yang digunakan adalah angket iklim keluarga, dan angket iklim sekolah. Hasil belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi data hasil ulangan semester kimia kelas XI tahun ajaran 2013/2014. Instrumen telah divalidasi item dan isi sebelum digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis inferensial meliputi uji normalitas, linearitas dan hipotesis. Uji normalitas dengan uji *One-Sampel* Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas dengan *tes of linearity*, dan uji hipotesis dengan uji

regresi. Data dianalisis dengan program *SPSS for Windows 20*.

Model hubungan struktural variabel digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis statistik berdasarkan persamaan struktural antara lain:

1. Terdapat hubungan linear antara iklim keluarga dengan hasil belajar siswa. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{yx1} = 0 \text{ Lawan } H_1: \rho_{yx1} \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan linear antara iklim keluarga dengan hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat hubungan linear antara iklim keluarga dengan hasil belajar siswa.

2. Terdapat hubungan linear antara iklim sekolah dengan hasil belajar siswa. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{yx2} = 0 \text{ Lawan } H_1: \rho_{yx2} \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan linear antara iklim sekolah dengan hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat hubungan linear antara iklim sekolah dengan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang disajikan meliputi hasil analisis deskriptif dan

inferensial masing-masing disajikan pada Tabel 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.

Tabel 1. Sebaran Item Iklim Keluarga

No	Indikator	No. Item instrumen		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1	Perhatian orang tua	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	1,2,3	28
2	Interaksi anak dengan anak	29,30,31	32	4
3	Keteladanan pribadi orang tua	33,34,37,38,39,40	35,36	8
Total item				40

Tabel 2. Sebaran Item Iklim Sekolah

No	Indikator	No. Item instrumen		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1	Perhatian guru	2,3,7,9,10,11,13,14,15	1,4,5,6,8,12	15
2	Relasi antar siswa	33,34,35,37,38	36,39,40	8
3	Keteladanan guru	16,17,18,20,21,22	19,23	8
4	Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	24,25,26,27,28,29,31	30,32	9
Total item				40

Tabel 3. Rata-Rata Iklim Keluarga, Iklim Sekolah dan Hasil Belajar Siswa masing-masing SMA Negeri di Kota Parepare

No	Sekolah	Jumlah siswa	Rata-rata		
			Iklim Keluarga	Iklim Sekolah	Hasil Belajar
1	SMA 1	61	125,70	102,30	73,79
2	SMA 2	82	124,76	113,51	79,21
3	SMA 3	17	120,71	105,35	78,65
4	SMA 4	43	124,47	113,30	72,09
5	SMA 5	27	130,26	123,22	74,63

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Iklim Keluarga

No	Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	<80	0	0	Tidak Kondusif
2	80 – 120	70	30,4	Cukup Kondusif
3	>120	160	69,6	Kondusif
Jumlah		230	100	

Mean	Std. Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
125,3	10,19	103,82	97,0	150,00

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah

No	Skor	Frekuensi	Persentasi(%)	Kategori
1	<76	3	1,3	Tidak Kondusif
2	76 – 114	131	57,0	Cukup Kondusif
3	>114	96	41,7	Kondusif
Jumlah		230	230	
Mean	Std. Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
111,03	13,6	184,977	66,0	142,00

Tabel 6. Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi	%
91-100	Sangat tinggi	19	8,26
75-90	Tinggi	116	50,43
60-74	Sedang	76	33,04
40-59	Rendah	19	8,26
0-39	Sangat rendah	0	0

Tabel 7. Hasil Pengujian Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Iklim Keluarga	,044	230	,200*	,994	230	,567
Iklim Sekolah	,043	230	,200*	,986	230	,023
Hasil Belajar Kimia	,056	230	,076	,980	230	,002

Tabel 8. Hasil Pengujian Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Iklim Keluarga * Hasil Belajar Kimia	Between Groups	(Combined)	6802,048	47	144,724	1,552	,022
		Linearity	1021,269	1	1021,269	10,951	,001
	Within Groups	Deviation from Linearity	5780,779	46	125,669	1,348	,087
		Total	16972,252	182	93,254		
Iklim Sekolah * Hasil Belajar Kimia	Between Groups	(Combined)	11094,486	47	236,053	1,374	,073
		Linearity	3102,994	1	3102,994	18,063	,000
	Within Groups	Deviation from Linearity	7991,491	46	173,728	1,011	,462
		Total	23774,300	229			

Within Groups	31265,236	182	171,787
Total	42359,722	229	

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	20,441	9,527		2,145	,033		
1 Iklim Keluarga	-,043	,081	-,039	-,523	,601	,659	1,518
Iklim Sekolah	,119	,058	,146	2,056	,041	,728	1,373

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kimia

B. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa iklim keluarga siswa di kota Parepare tergolong kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua, interaksi anak dengan anak serta keteladanan orang tua baik.

Berdasarkan hasil analisis pencapaian indikator, diketahui bahwa indikator keteladanan pribadi orang tua memiliki pencapaian paling tinggi dan indikator perhatian orang tua memiliki pencapaian paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua baik akan tetapi perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak masih kurang. Diantara lima sekolah yang menjadi subjek penelitian, SMA Negeri 5 memiliki iklim keluarga yang paling kondusif. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa SMA Negeri 5 berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan ekonomi tinggi sehingga iklim keluargasangat mendukung dalam proses belajar anak.

Iklim sekolah di kota Parepare tergolong cukup kondusif. Hal ini menandakan bahwa perhatian guru,

relasi antar siswa, keteladanan guru dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis pencapaian indikator, diketahui bahwa indikator perhatian guru memiliki pencapaian paling tinggi, dan indikator pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memiliki pencapaian paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap siswa baik tetapi proses yang terjadi dalam pembelajaran masih kurang. Diantara lima sekolah yang menjadi subjek penelitian, SMA Negeri 5 memiliki iklim sekolah yang paling kondusif. Hal ini disebabkan karena SMA Negeri 5 merupakan SMA unggulan di kota Parepare sehingga memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih baik serta guru-guru yang lebih profesional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, mengenai hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar, diperoleh nilai sig= 0,601. Sig. 0,601 > $\alpha=0.05$ Nilai ini memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar siswa kelas XI

IPA SMA Negeri di kota Parepare. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar $-0,039$. Koefisien tersebut bernilai negatif dan menunjukkan hubungan negatif antara iklim keluarga dengan hasil belajar. Hubungan mengandung arti bahwa semakin kondusif iklim keluarga maka semakin rendah hasil belajar. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan 1 skor iklim keluarga akan menurunkan hasil belajar sebesar $0,039$. Hasil yang diperoleh ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti yang menyatakan bahwa ada hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar.

Iklim yang kondusif seharusnya sejalan dengan pencapaian hasil belajar seperti teori yang dikemukakan oleh Djamarah, S.B (2010) yang menyatakan bahwa keluarga yang membimbing anak, mempersiapkan kebutuhan belajar, membantu mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya cenderung memiliki anak yang berhasil dalam menjalankan tugas-tugas akademiknya sehingga memiliki hasil belajar yang baik.

Iklim keluarga semakin kondusif ditandai dengan semakin tingginya skor perolehan yang dicapai siswa. Iklim keluarga yang semakin kondusif bagi sebagian anak justru memberikan pengaruh negatif. Semakin tinggi skor dapat berarti semakin ketat perhatian orang tua dan disiplin orang tua semakin tinggi. Hal seperti ini justru membuat anak tertekan karena tidak dapat mengaktualisasikan dirinya. Menurut Ormrod J.E (2008),

kebiasaan orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak baik dan buruk. Dampak baik jika perhatian orang tua sewajarnya dan berdampak buruk jika perlakuan yang diberikan terlalu berlebihan. Perhatian yang berlebihan seperti pembatasan jam bermain, teguran terhadap kesalahan anak membuat anak tertekan, aturan-aturan yang sangat fleksibel membuat anak bebas melakukan apa saja tanpa ada kontrol dari orang tua. Perhatian yang terlalu menuntut banyak dari anak, disiplin keluarga yang sangat tinggi juga tidak baik karena membentuk karakter temperamental dan kasar pada anak. Akibatnya, anak bukan saja tidak mau belajar melainkan juga cenderung berperilaku menyimpang seperti anti sosial.

Tidak adanya hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar juga disebabkan karena distribusi skor antara iklim keluarga dengan hasil belajar yang tidak seimbang. Banyak iklim keluarga yang sama-sama kondusif/cukup kondusif tetapi memiliki pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, mengenai hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar siswa, diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,041$. $\text{Sig. } 0,041 < \alpha = 0.05$ memperlihatkan bahwa terdapat hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar $0,146$. Koefisien tersebut bernilai positif dan menunjukkan hubungan positif antara iklim keluarga dengan hasil belajar. Hubungan ini mengandung arti

bahwa semakin kondusif iklim sekolah maka semakin tinggi hasil belajar. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan 1 skor iklim sekolah akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,146. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti yang menyatakan bahwa ada hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis, juga diperoleh informasi bahwa sumbangan atau kontribusi iklim sekolah terhadap hasil belajar adalah sebesar 2,1%.

Keberartian dari koefisien jalur dilihat melalui uji t pada tabel *coefficient*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,041. Nilai signifikansi tersebut < dari taraf signifikansi yaitu 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa iklim sekolah memiliki kontribusi yang signifikan/berarti terhadap hasil belajar.

Iklim sekolah adalah aspek atau fenomena sosiopsikologi sekolah yang mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Iklim sekolah yang kondusif akan memberikan dukungan positif bagi proses belajar yang dialami oleh siswa. Purwanti (2000) menyatakan bahwa perhatian guru, hubungan yang terjalin antar siswa, keteladanan guru dan keadaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat membantu siswa dalam belajar. Guru yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Hubungan baik yang terjalin antar

siswa memberikan kondisi psikologis yang mendukung dalam belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan membangkitkan motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Iklim keluarga siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare berada pada kategori kondusif, iklim sekolah berada pada kategori cukup kondusif, dan hasil belajar berada pada kategori tinggi.
2. Tidak ada hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare.
3. Ada hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan agar:

1. Orang tua lebih memperhatikan kebutuhan belajar anak sehingga tepat dalam menciptakan iklim kondusif yang mendukung anak dalam belajar.
2. Sekolah diharapkan rutin melakukan evaluasi iklim sekolah agar iklim sekolah senantiasa mendukung siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. 2008. *Psikologi Remaja*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

- Arifin, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bhatia, G. 2012. A Study of Family Relationship in Relation to Emotional Intelligence of the Students of Secondary Level. *International Journal of Scientific and Research Publications*. ISSN 2250-3153. Volume 2, Issue 12.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, S.D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Haryati, M. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Holt, J. 1982. *How Children Fail*, alih bahasa Petrus Lakonawa. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1980. *Development Psychology A Life-Span Approach, Fifth Edition*, alih bahasa Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2102. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Referensi: Jambi.
- Khairuddin.1990. *SosiologiKeluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mishra, S *et al.* 2012. Impact of Family on Academic Achievement of Secondary School Students in Science Subject. *International Journal of Research in Economics & Social Sciences*. ISSN: 2249-7382, Vol. 2.
- Ormrod, J.E. 2008. *Educational Psychology Developing Learners*, alih bahasa oleh Indianti, W *et al.*2009. Jakarta: Erlangga.
- Prawira, P.A. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Purwanto, M.N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan & Kuncoro, E.A. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Santoso S. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Adiatma.
- Sarwono, S.W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, J. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.